

SKRIPSI

**ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT ISPA
(STUDI LITERASI)**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Serjana Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh:

FULGENSIUS FRANSISKUS RIA

KM.16.00511

**PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN KERJA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2020**



SKRIPSI

**ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT ISPA**

Disusun Oleh:

Fulgensius Fransiskus Ria

KM.16.00511

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Desember 2020

Susunan Dewan Penguji:

Pembimbing Utama

Susi Damayanti, S.Si, M.Sc

Pembimbing Pendamping

Hartalina Muftadah, S.Si, M.Sc

Penguji

Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Serjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, Desember 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



(Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H)





PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Fulgensius Fransiskus Ria
NIM : KM.1600511
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S1)
Minat Studi : Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja (KLKK)
Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi dengan judul:

“ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA (STUDI LITERASI)”

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan, pencabutan ijazah serta gelar yang melekat.

Mengetahui
Ketua Dewan Penguji

Susi Damayanti, S.Si, M.Sc

Yang Mervatakan



Fulgensius Fransiskus Ria



**ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT ISPA
(STUDI LITERASI)**

Fulgensius Fransiskus Ria¹, Susi Damayanti², Hartalina Mufidah³

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab utama ketiga kematian balita di dunia. Penyakit Infeksi saluran pernapasan akut dapat terjadi karena faktor kondisi fisik lingkungan permukiman. Kondisi fisik lingkungan permukiman yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan menjadi tempat perkembangbiakan virus dan bakteri penyebab penyakit ISPA.

Tujuan: Menganalisis kondisi fisik lingkungan permukiman terhadap kejadian penyakit ISPA.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode teknik literature dengan analisis deskriptif.

Hasil: Berdasarkan hasil analisa jurnal-jurnal di dapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian ISPA antara lain ventilasi, kepadatan hunian, dinding, lubang asap dan lantai dengan memiliki tingkat pengaruh yang berbeda.

Kesimpulan: Dari hasil analisa terkait kondisi fisik lingkungan permukiman dengan kejadian penyakit ISPA dapat disimpulkan bahwa ventilasi, kepadatan hunian, dinding dan lubang asap mempunyai hubungan terhadap kejadian penyakit ISPA, sedangkan lantai tidak mempunyai hubungan terhadap kejadian penyakit ISPA.

Kata Kunci: Infeksi saluran pernapasan akut, Kondisi fisik permukiman.

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

ANALYSIS OF THE PHYSICAL ENVIRONMENT CONDITIONS OF THE SURFACE WITH THE EVENT OF ARI DISEASE (LITERACY STUDY)

Fulgensius Fransiskus Ria¹, Susi Damayanti², Hartalina Mufidah³

ABSTRACT

Background: Acute respiratory infections are the third leading cause of under-five mortality in the world. Acute respiratory infections disease can occur due to the physical conditions of the settlement environment. The physical condition of the residential environment that does not meet the health requirements will become a breeding ground for viruses and bacteria that cause ARI disease..

Objective: To analyze the physical conditions of the residential environment against the incidence of ARI.

Methods: This research uses literature technique method with descriptive analysis.

Results: Based on the results of the analysis of journals, it was found that the factors that influence the incidence of ARI include ventilation, occupancy density, walls, smoke holes and floors with different levels of influence.

Conclusion: From the results of the analysis related to the physical conditions of the residential environment with the incidence of ARI, it can be concluded that ventilation, occupancy density, walls and smoke holes have a relationship to the incidence of ARI, while floors have no relationship to the incidence of ARI disease.

Keywords: Acute respiratory infections, physical conditions of the settlement.

¹Student of Public Health Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Kondisi Lingkungan Fisik Permukiman dengan Kejadian Penyakit ISPA”** ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian serta untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses pembuatan skripsi ini. Khususnya Bapa dan Mama yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes, selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H, selaku ketua prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Susi Damayanti, S.Si, M.Sc, selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Hartalina Mufidah, S,Si, M.Sc, selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkat yang luar biasa kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, hal ini didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sangat diharapkan penulis untuk dijadikan bahan evaluasi agar lebih baik lagi ke depannya.

Yogyakarta, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Teori	28
C. Kerangka Konsep	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Metode Penelitian	30
B. Objek dan Subjek Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil	32

B. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	28
Gambar 2. Kerangka Konsep	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Ventilasi dengan Kejadian ISPA.....	33
Tabel 2. Keadaan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA	34
Tabel 3. Keadaan Lantai dengan Kejadian ISPA.....	35
Tabel 4. Keadaan Dinding dengan Kejadian ISPA	36
Tabel 5. Keadaan Lubang Asap dengan Kejadian ISPA	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kode Etik Penelitian.....	58
Lampiran 2. Daftar Rekap Jurnal Literasi.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah infeksi akut yang berdampak pada jaringan paru-paru (alveoli) dan disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Infeksi Saluran Pernapasan Akut akan menyerang hospes, apabila ketahanan tubuh menurun. Penyakit ISPA ini paling banyak ditemukan pada balita yang merupakan kelompok individu yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang rentan terhadap berbagai penyakit (Danusantoso, 2012).

Menurut WHO, Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Penyakit ini menyumbang kematian pada balita sebesar 920.136 atau lebih dari 2.500 balita per hari (WHO, 2017 dalam Profil Kesehatan RI, 2017). Di tahun 2018 Infeksi saluran pernapasan akut menyebabkan kematian pada balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup sebesar 15%-20% pada usia balita. (WHO 2018 dalam Wulaningsih, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, menunjukkan bahwa penyakit ISPA di Indonesia sebesar 56,51% angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 51,19%. Sementara di D.I Yogyakarta menunjukkan bahwa prevalensi ISPA sebesar 47,71% angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Profil Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi penyakit ISPA sebesar 28,66% mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. (Profil Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta, 2018).

Penyakit ISPA adalah penyakit menular, penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Penyakit ISPA juga penyebab utama kematian terbesar ketiga di dunia dan pembunuh utama di Negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Kematian akibat kejadian penyakit ISPA lebih tinggi terjadi di Negara berkembang dibandingkan Negara maju (Jayanti, 2018).

Beberapa faktor risiko terjadinya ISPA adalah lingkungan, karakteristik balita, serta perilaku. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah, kondisi fisik rumah, dan kepadatan hunian rumah. Faktor karakteristik balita meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A, dan status imunisasi. Sedangkan faktor perilaku berhubungan dengan pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA pada bayi dan balita dalam hal ini adalah praktek penanganan ISPA di keluarga baik yang dilakukan oleh ibu ataupun anggota keluarga lainnya (Departemen Kesehatan RI, 2012).

ISPA sangat erat kaitannya dengan lingkungan fisik rumah. Lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, akan berisiko besar menimbulkan berbagai penyakit salah satunya kejadian ISPA. Balita menjadi kelompok yang paling berisiko terkena infeksi ISPA karena balita

menghabiskan waktunya lebih banyak di dalam rumah serta daya tahan tubuh balita masih lemah dibandingkan dengan orang dewasa (Supit, 2016).

Lingkungan fisik rumah tempat keluarga berkumpul dan berlindung dapat menimbulkan berbagai penyakit pada balita, salah satunya penyakit ISPA. Hal ini dikarenakan lingkungan fisik rumah yang tidak sehat akan menjadi tempat bakteri dan virus tumbuh dan berkembang yang akan terpapar dengan balita (Jayanti, 2018). Faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi kejadian ISPA antara lain kondisi lantai, dinding, ventilasi, kelembaban, suhu, pencahayaan, kepadatan hunian kamar tidur yang tidak memenuhi syarat merupakan faktor risiko terjadinya ISPA. Kondisi lantai dan dinding yang tidak kedap air dan sulit dibersihkan akan mempengaruhi kelembaban dan suhu rumah (Irawan, 2015).

Kondisi lingkungan permukiman sangat berkontribusi dalam penyebaran penyakit menular meliputi kondisi lingkungan yang kotor, sempit, padat, permukiman tersebut sebagai faktor penyebab terjadinya suatu penyakit berbasis lingkungan. Kondisi kesehatan lingkungan permukiman yang buruk akan menimbulkan terjadinya penyakit ISPA. (Ryzdayani, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur tentang “Analisis Kondisi Lingkungan Fisik Permukiman dengan Kejadian Penyakit ISPA.” Ini dilakukan berkaitan dengan masalah yang dikemukakan pada latar belakang, yaitu masih terdapat kasus kejadian penyakit ISPA yang meningkat, dan alasan yang paling mendasar hingga penulis harus menggunakan studi literatur dalam penelitian

ini, karena adanya kejadian pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian langsung dilapangan, sehingga dengan bantuan studi literatur berupa pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal atau hasil penelitian seseorang, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dan berkaitan dengan topik atau masalah yang akan diteliti serta informasi yang mendukung agar penelitian ini tetap berjalan dengan semestinya.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana menganalisis faktor-faktor kondisi fisik lingkungan permukiman terhadap kejadian penyakit ISPA.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor kondisi fisik permukiman terhadap kejadian penyakit ISPA.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis ventilasi kondisi rumah dengan kejadian penyakit ISPA.
- b. Menganalisis kondisi kepadatan hunian dengan kejadian penyakit ISPA.
- c. Menganalisis kondisi lantai dengan kejadian penyakit ISPA.
- d. Menganalisis kondisi dinding dengan kejadian penyakit ISPA.
- e. Menganalisis kondisi kepemilikan lubang asap dengan kejadian penyakit ISPA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah dan mampu memperkaya khasanah ilmu khususnya mengenai penyakit ISPA.

2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan atau sumber informasi serta memberi tambahan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1).

3. Manfaat bagi peneliti

Tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyakit ISPA.

E. Keaslian Penelitian

1. Ningrum, (2015), meneliti tentang Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA Non Pneumonia Pada Wilayah Kerja Sungai Pinang. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik*. Hasil penelitian semua variabel independen tidak ada hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan kondisi fisik rumah dan kepadatan hunian dengan ISPA non pneumonia pada balita. Perbedaan penelitian ini terdapat di metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan

variabel penelitian suhu, kelembaban, ventilasi dan kepadatan hunian. Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik studi literatur, variabel yang digunakan kepadatan hunian, ventilasi, lantai, dinding dan lubang asap.

2. Mahendrayasa, (2018), meneliti tentang Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita Di Surabaya. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Hasil penelitian ada hubungan antara pencahayaan, ventilasi, lubang asap dapur, atap rumah, perilaku merokok dengan kejadian ISPA dan tidak ada hubungan antara dinding rumah dengan kejadian ISPA. Kesimpulan ini menunjukkan Faktor-faktor kondisi fisik rumah (pencahayaan, ventilasi, lubang asap dapur, atap rumah) dan perilaku merokok berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Surabaya. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *observasional analitik* dengan variabel penelitian pencahayaan, ventilasi, asap dapur, dinding, atap rumah dan perilaku merokok. Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik studi literature, variabel yang digunakan kepadatan hunian, ventilasi, lantai, dinding dan lubang asap.
3. Abdillah, (2019), meneliti tentang Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Jenis

penelitian ini adalah *observasi*. Hasil penelitian Hubungan sanitasi dasar rumah dengan kejadian ISPA di wilayah kerja puskesmas Dukun Kabupaten Gresik dipengaruhi oleh sanitasi dasar rumah seperti; ventilasi yang kurang baik, pencahayaan kurang, jendela kamar tidur dan ruang keluarga yang jarang dibuka, kondisi lantai yang berdebu, langit-langit yang mudah menimbulkan debu dan sulit untuk dibersihkan, dinding rumah yang lembab dan faktor perilaku penghuni hal tersebut dapat mempengaruhi karena jika ventilasi maupun jendela tidak dibuka maka sirkulasi udara tidak dapat berjalan dengan baik dan akan mengakibatkan kelembapan yang menimbulkan patogen yang menyebabkan ISPA. Kesimpulan terdapat hubungan antara sanitasi dasar rumah dan kesadaran dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Dukun. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *wawancara* dan *observasi* dengan variabel penelitian langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, lubang asap, pencahayaan dan perilaku jendela. Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik studi literature, variabel yang digunakan kepadatan hunian, ventilasi, lantai, dinding dan lubang asap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa beberapa jurnal menyimpulkan:

1. Adanya hubungan ventilasi dengan kejadian penyakit ISPA.
2. Adanya hubungan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit ISPA
3. Tidak terdapat hubungan rantai kejadian penyakit ISPA.
4. Adanya hubungan dinding dengan kejadian penyakit ISPA.
5. Adanya hubungan lubang asap dengan kejadian penyakit ISPA

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian menggunakan lokasi dengan variabel dengan menambahkan variabel pencahayaan, pengetahuan, pendidikan, keadaan geografis, kebiasaan merokok, kelembapan, polusi udara dan jenis-jenis mikroorganisme pengaruhnya terhadap kejadian penyakit ISPA, sehingga dapat memungkinkan terjadinya hubungan yang terkait.

2. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat selalu menjaga dan memperhatikan kebersihan rumah seperti membersihkan ventilasi, menyapu lantai, membersihkan debu yang menempel pada dinding rumah serta membiasakan membuka ventilasi dan lubang asap, agar tidak dijadikan tempat berkembangbiakkan kuman.

3. Bagi Stikes Wira Husada

Dapat memberikan tambahan referensi perpustakaan tentang pengaruh kondisi fisik lingkungan permukiman terhadap kejadian ISPA serta untuk program kesehatan masyarakat dan keperawatan dapat melakukan kegiatan melalui edukasi, penyuluhan, sosialisasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R.F dan Anah, I. (2019). Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal EnviScience*. Volume 3(1). 98-107.
- Aprina, R. (2017). Kondisi Fisik Rumah Di Desa Sihusapi Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. *Skripsi*. Medan: Polteknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Ardinasari, E. (2016). *Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anak*. Jakarta: Bestrari.
- Danusantoso, H. 2012. *Ilmu Penyakit Paru*. Edisi 2, Jakarta : EGC.
- Dewi, A. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 1(2). 852-860.
- Dinas Kesehatan DIY. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
- Fahinah, R., Kosomowardani, E Dan Susanna, D. (2014). Kualitas Udara Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Anak Bawah Lima Tahun Di Puskesmas Cimahi Selatan Dan Leuwi Gajah Kota Cimahi. *Jurnal Kesling*. Volume 18(1). 25-33.
- Halomoan, S.M dan Sembiring, C. (2019). Hubungan Sanitasi Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Puskesmas Karo Kelurahan Karo Pemantangsiantar. *Jurnal Penelitian Kesmas*, Volume 2(2). 40-44.
- Hayati, R. 2017. Hubungan Konsentrasi PM10 Dan Factor Lingkungan Dalam Rumah Dengan Keluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Puskesmas Rawa Terate Kecamatan Cakung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hengki, R., Yuniar, N dan Fithria. (2019). Hubungan Sumber Polutan Dalam Rumah Dan Sanitasi Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggeduku Kecamatan Wongdekudu Kabupaten Konawe. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Volume 1(1). 26-34

- Herman. 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Balita Di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Husna, J., Mahfuz, A dan Hayati, R. (2015). Hubungan Antara Rumah Sehat Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pasar Panas Kabupaten Barito Timur. *An-Nadaa*. Hal.1-6
- Hutabarat, Y. 2017. Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Di Kelurahan BP. Nauli Kecamatan Siantar Marihat. *Skripsi*. Medan: Polteknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Irawan, T. (2015). Kajian Kualitas Lingkungan Terkait Kejadian ISPA di Kelurahan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*. Volume 5 (1). 84-95.
- Jannah, M. (2019). Kejadian Pneumonis Balita Di Wilayah Kerja Pengasapan Ikan. *HIGEIA*. Volume 3(3). 454-465.
- Jayanti, D.I., Ashar, T dan Aulia, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Rumah Terhadap ISPA Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Haloban Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal JUMANTIK*. Volume 3(2). 66-74.
- Jenanti, J.N dan Siwiendrayanti, A. (2017). Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dan Kebiasaan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Traji Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Pena Madika*, Volume 7(1). 45-52
- Katiandagho, D dan Nildawati. (2018). Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Desa Karatung I Kecamatan Mangahitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Higiene*. Volume 4(2). 51-64.
- Kemenkes RI, 2012. *Pedoman Tatalaksana Pnemonia Balita*, Jakarta. Kemenkes RI, 2012.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementrian Kesehatan RI 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Sekjen Kemenkes 2017. Jakarta.

- Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Sekjen Kemenkes 2018: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. Permenkes Nomor.1077/Menkes/Per/V/2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Rumah.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.
- Kunoli, J.F. (2013). *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kursani, E., Yulianto dan Ramadhani, W. (2019). Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Faktor Manusia Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Pekanbaru. *Viva Madika*. Volume 12(1). 44-51.
- Lubis, I.P dan Ferusgel, A. (2019). Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Keberadaan Perokok Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Silo Bonto Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Volume 11(2). 166-172.
- Mahendrayasa, I.G dan Farawati. (2018). Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas Pada Balita Di Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Volume 6 (3). 227-235.
- Makmur, S dan Aszrul. (2019). Hubungan Kepadatan Hunian Dan Ventilasi Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Banteang. *Jurnal Stikes Panrita Husada*. Volume 3(1), 43-47.
- Masriadi. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Medhyna, Vedjia. (2019) Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Bayi. *Maternal Child Health Care Journal*. Volume 1 (2). 85-88.
- Mumpuni, 2016. *45 Penyakit Menular*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Najmah. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ningrum, E.K. (2015). Hubungan kondisi fisik rumah dan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA non pneumonia pada balita diwilayah kerja

- puskesmas sungai pinang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Volume 2(2). 72-76.
- Pangemanan, J., Sumampouw, O Dan Akili, H. (2016). Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal IKMAS*. Volume 8(3). 45-80
- Pereira, L., Supriyono, B dan Makmur, M. (2015). Perencanaan Pembangunan Permukiman Sebagai Upaya Peningkatan Kelayakan Hidup Masyarakat. *Jisip*. Volume 4(2). 221-229.
- Pertiwi, F.P dan Farihah, N. (2017). Hubungan Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Semplak. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 5(2). 74-82.
- Pratiwi, A. dan Wahyuni, E.G. (2016). Sistem Pakar Diagnosis ISPA pada Balita dengan Metode Certainty Faktor dalam <https://jurnal.uii.ac.id/snimed/article/view/6367>. Diakses tanggal 31 Juli 2020.
- Putri, Elma (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Orang Dewasa Di Desa Besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mediahusada*. Volume 6(1).
- Putri, P dan Mantu, M.R. (2019). Pengaruh Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. *Jurnal Tarumanegara Medical*. Volume 1 (2). 389-394.
- Rosana, E.N. 2016. Faktor Resiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Ryzdayani dan Taha, L. (2018). Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Jurnal Sulolipu*. Volume 18 (1). 24-29
- Safrizal, S.A, (2017). Hubungan Ventilasi, Lantai, Dinding Dan Atap Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Blang Muko. *IKAKESMADA*. Volume 6(2). 41-48.

- Saputri, I.W. 2016. Analisis Spasial Faktor Lingkungan Penyakit ISPA Pneumonia Pada Balita Di Provinsi Banten. *Skripsi*. Banten: Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Sinaga, E. (2012). *Kualitas Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Warakas Kecamatan Tanjung Priok*. Universitas Indonesia
- Sinuraya, L. D. (2017). Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Singgamanik Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *Karya Tulis Imiah*. Medan: Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Suharno, I., Akili, R dan Boky, H.B. (2019). Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah dengan Kejadian Ispa pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado. *Jurnal KESMAS*. Volume 8 (4). 96-103.
- Supit, A., Joseph, W.B dan Kaunang, W. (2016). Hubungan Antara Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Desa Talawaan Atas Dan Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Minahasa Utara. *Pharmacon*, Volume 5(2). 259-265.
- Suryani, I., Edison dan Nazar, J. (2015). Hubungan Lingkungan Fisik Dan Tindakan Penduduk Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Volume 4 (1). 157-167.
- Syahidi, M.H., Gayantri dan Bantas, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Pada Anak Berumur 12-59 Bulan Di Puskesmas Tabet Barat Kecamatan Tabet Jakarta Selatan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. Volume 1(1) 23-27.
- Triandriani, V dan Hansen. (2019). Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda. *Borneo Student Research*. Hal 146-151.
- Utami, S., Suriadi, A dan Hedayani, E. (2019). Identifikasi Karakteristik Permukiman Melalui Sistem Informasi Geografis Di Kelurahan 1 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1, Palembang. *Jurnal Geografis Gea*. Volume 19 (1) 32-34.

- Wahyuningsih, S., Raodhah, S dan Basri, S. (2017). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Higiene*. Volume 3(2) 98-103.
- Wulaningsih, I., Hastuti, W dan Pradana, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Dawungsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Jurnal SMART Keperawatan Stikes Karya Husada Semarang*. Volume 5(1). 90-92.
- Yunianti, N.L dan Suyasa, I.N. (2019). Hubungan Keadaan Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Desa Petak Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Volume 9(2). 136-146.
- Yuslinda, W., Yasnani dan Ardiansyah, R. (2017). Hubungan Kondisi Lingkungan Dalam Rumah Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Masyarakat Di Kelurahan Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto. *JIMKESMAS*. Volume 2(6). 45-55.
- Yusuf, M., Sudayasa, I dan Nurtamin, T. (2016). Hubungan Lingkungan Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Masyarakat Pesisir Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli. Hal 239-245.